

**DOMINASI PEREMPUAN
DALAM SISTEM KEKERABATAN BILATERAL
(Studi Kasus Di Kabupaten Pemalang)**



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Hukum Islam
Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Hukum Islam

Disusun Oleh:

Akmal Maulid Al Nashr, S.H.

NIM: 1620311021

Pembimbing:

Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M.Hum.

NIP. 19790105 200501 2 003

**FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/ 05 /PP.00.9/3073 /2018

Tugas Akhir dengan judul : DOMINASI PEREMPUAN DALAM SISTEM KEKERABATAN BILATERAL (STUDI KASUS DI KABUPATEN PEMALANG)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKMAL MAULID AL NASHR, S.H.
Nomor Induk Mahasiswa : 1620311021
Telah diujikan pada : Senin, 20 Agustus 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Lindra Darpela, S.Ag., M.Hum.
NIP. 19790105 200501 2 003

Penguji II

Dr. Ali Sodikin, M.Ag.
NIP. 19700912 199803 1 003

Penguji III

Dr. Fathorrahman, S.Ag., M.Si.
NIP. 19760820 200501 1 005



Yogyakarta, 20 Agustus 2018
Sunan Kalijaga
Fakultas Syariah dan Hukum
DEKAN

Moh. Najib, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710430 199503 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DOMINASI PEREMPUAN DALAM SISTEM KEKERABATAN BILATERAL (STUDI KASUS DI KABUPATEN PEMALANG)

Yang ditulis oleh:

Nama : Akmal Maulid Al Nasahr, S. H.
NIM : 1620311021
Prodi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Saya berpendapat bahwa tersebut sudah dapat diajukan kepada Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Hukum Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2018
Pembimbing



Dr. Lindra Darnela, S.Ag., M. Hum.
NIP. 19790105 200501 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal Maullid Al Nashr, S. H.

Nim : 1620311021

Program Studi : Magister Hukum Islam

Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Akmal Maulid Al Nashr, S. H.

NIM : 1620311021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Akmal Maullid Al Nashr, S. H.
Nim : 1620311021
Program Studi : Magister Hukum Islam
Konsentrasi : Hukum Keluarga

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Saya yang menyatakan,



Akmal Maulid Al Nashr, S. H.

NIM : 1620311021

ABSTRAK

Masyarakat di Jawa pada umumnya menggunakan sistem kekerabatan bilateral yang menggunakan garis keturunan diperhitungkan dari dua pihak, ayah dan ibu. Di mana setiap melangsungkan pernikahan perhitungan dalam keluarga tidak hanya diperhitungkan dari satu pihak saja yang diunggulkan. Pihak yang diunggulkan tersebut adalah dari perempuan sehingga dalam prakteknya perempuan mampu mendominasi atas laki-laki dalam beberapa hal. Adapun dominasi perempuan (isteri) antara lain adalah pertama suami tinggal di tempat isteri, kedua dalam masalah pengambilan keputusan dan yang ke tiga adalah perempuan (isteri) sebagai pemegang keuangan keluarga. Dari latar belakang tersebut pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah mengapa perempuan di Kabupaten Pemalang mempunyai dominasi dalam pernikahan dan apa dampak dari dominasi perempuan terhadap keluarga?.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*), yang bersifat deskriptif dan menggunakan pendekatan sosiologi. Sedangkan untuk metode pengumpulan data yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dominasi perempuan di Kabupaten Pemalang terdapat pada peran orang tua dari perempuan (isteri) dalam hal ini ibu, yang mempertahankan anak perempuannya untuk tetap tinggal bersamanya ataupun di tempat yang dekat dengannya. Doktrin seperti ini terus menerus diwariskan orang tua yang mempunyai anak perempuan sehingga sistem yang tersebut akan semakin kuat dan digunakan secara turun temurun. Dengan adanya hal tersebut berdampak pada kehidupan masyarakat Kabupaten Pemalang pada umumnya dan khususnya kepada keluarga yang menggunakannya. Adapun dampak dari hal tersebut adalah kurang maksimalnya peran suami sebagai kepala rumah tangga. Hal ini disebabkan dengan terciptanya kedekatan secara sosial dan biologis antara isteri dan para saudara-saudaranya terutama dengan orang tua istri. Sehingga kecondongan istri untuk patuh kepada suaminya berkurang.

Kata kunci : Dominasi, Sistem, Kekerabatan, Pemalang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tertanggal 10 September 1987 Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	be
ت	Ta'	t	te
ث	ša'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	r	er
ز	Zai'	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	şad	ş	es (es dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	Fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
و	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	“	apostrof
ي	Ya'	ya	ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta‘aqqidīn*

عِدَّة ditulis *‘iddah*

C. Ta' marbutah di akhir kata.

1. Bila dimatikan ditulis h:

هبة ditulis *hibah*

جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa

Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمه الله ditulis *ni‘matullāh*

زكاة الفطر ditulis *zakātul-fiṭri*

D. Vokal pendek

___ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *ḍaraba*

___ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

___ (ḍammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

E. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعى ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. ḍammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

F. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

انتم ditulis *a'antum*

اعدت ditulis *u'iddat*

لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القرآن	ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

الشمس	ditulis	<i>Asy-Syams</i>
-------	---------	------------------

السماء	ditulis	<i>As-samā'</i>
--------	---------	-----------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا إله إلا الله وحده لا شريك له واشهد أن محمدا عبده
ورسوله.

اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين.

Alhamdulillah segala Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Dominasi Perempuan Dalam Sistem Pernikahan Matrilineal (Studi Kasus di Kabupaten Pamekajan)”. Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, serta sahabatnya.

Dalam penelitian dan penulisan tesis ini banyak mengucapkan syukur Alhamdulillah atas petunjuk yang diberikan Allah SWT ketika penyusun mengalami kebuntuan dalam proses penulisan. Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini. Terimakasih penyusun haturkan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Dr. H. Agus Muhammad Najib, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Ahmad Bahiej, S.H., M.Hum., selaku Kaprodi Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Lindra, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu untuk memberikan arahan, koreksi, dukungan dan motivasi. Semoga Allah Swt, mempermudah setiap langkah perjuangan beliau dan melimpahkan hidup beliau sekeluarga dengan keberkahan.
5. Seluruh dosen pengajar dan staf-staf Magister Hukum Islam Fakultas Syari'ah & Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya seluruh pengajar Konsentrasi Hukum Bisnis Syariah yang telah ikhlas mentransfer berbagai mutiara ilmu yang tak ternilai harganya. Kerelaan kalian semua adalah kunci keberkahan ilmu yang kami peroleh.
6. Kedua orang tua penyusun (Nasirin & Nurhayati) yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat kepada penyusun.
7. Kepada yang kami ta'dimi Pengasuh PPLQ Pak Kyai Naimul Wain beserta Bu Nyai Hj. Siti Chamnah beserta dewan asatidz, atas segala bimbingan, ilmu dan doanya.
8. Teman-teman HK-C angkatan 2016, yang senantiasa memberikan masukan-masukannya untuk menyempurnakan tesis ini.

9. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu dalam kata pengantar ini atas semangat dan doa yang telah diberikan kepada penyusun sehingga penyusun dapat menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya, Penyusun sadar bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik yang konstruktif sangat penyusun harapkan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 12 Agustus 2018

Penyusun

Akmal Maulid Al Nashr
Nim. 1620311021

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	10
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	17
 BAB II SISTEM KEKERABATAN	 19
A. Sistem Kekerabatan	19
B. Kelompok Kekerabatan	21
C. Macam-macam Sistem Kekerabatan	26

BAB III GAMBARAN UMUM DAN SISTEM KEKERABATAN DI

KABUPATEN PEMALANG	30
A. Gambaran Umum Kabupaten Pemalang	30
1. Letak Geografis.....	30
2. Kondisi Demografi.....	32
3. Kondisi Ekonomi	35
B. Praktek Pernikahan Di Kabupaten Pemalang	36
1. Tahap Pembicaraan	37
2. Tahap Lamaran	38
3. Tahap Pernikahan	40
C. Sistem Kekerabatan Di Kabupaten Pemalang	42
D. Praktek Dominasi Perempuan di Kabupaten Pemalang	44

BAB IV ANALISIS TERHADAP DOMINASI PEREMPUAN

DALAM SISTEM KEKERABATAN BILATERAL	51
A. Analisis Dominasi Perempuan Dalam Sistem Kekerabatan Bilateral di kabupaten pemalang	51
B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	59
C. Dampak Dominasi Perempuan Terhadap Keluarga	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Kritik dan Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA	72
DAFTAR TERJEMAHAN	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu hal yang sangat sakral dalam membentuk sebuah keluarga. Di mana pernikahan itu sebagai suatu lambang bersatunya dua orang (laki-laki dan wanita) untuk membentuk rumah tangga. Pernikahan juga sebagai pondasi awal dalam membentuk sebuah rumah tangga, karena tanpa adanya suatu ikatan pernikahan maka dua orang (pria dan wanita) yang bersama-sama belum dinamakan suatu keluarga. Oleh sebab itu, dalam melangsungkan sebuah pernikahan harus memenuhi syarat rukunnya. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ruum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحَةً ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ¹

Penikahan menurut pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan, yang dimaksud pernikahan/perkawinan ialah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, pernikahan adalah suatu akad yang secara keseluruhan aspeknya

¹ Ar-Ruum (30) : 21

dikandung dalam kata nikah atau *azwij* dan merupakan ucapan seremonial yang sakral.²

Terkait dengan tujuan pernikahan sendiri menurut agama islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia. Harmonis dalam menggunakan hak dan kewajiban anggota keluarga; sejahtera artinya terciptanya ketenangan lahir dan batin disebabkan terpenuhinya keperluan hidup lahir dan batinnya, sehingga timbullah kebahagiaan, yaitu kasih sayang antar keluarga.³

Selain itu ada yang berpendapat tujuan pernikahan pada umumnya kembali pada masing-masing individu yang akan melakukannya, karena pernikahan lebih bersifat subyektif. Namun tidak menafikan bahwa tujuan umum yang diinginkan oleh semua orang yang akan melangsungkan pernikahan, yaitu untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir dan batin menuju kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.⁴

Terkait dengan masalah aturan tata tertib tertib perkawinan sudah ada sejak masyarakat sederhana yang dipertahankan anggota-anggota masyarakat dan para pemuka masyarakat adat dan atau pemuka agama. Aturan tata tertib itu terus berkembang maju dalam masyarakat yang mempunyai kekuasaan pemerintahan dan di dalam suatu Negara. Di Indonesia aturan tata tertib perkawinan itu sudah ada sejak zaman kuno,

²M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, 2014), hlm. 8.

³Abd. Rahman Ghazali, *Fiqih Munakahat* (Jakarta: Prenada Media, 2003)., hlm. 22.

⁴Slamet Abidin Aminuddin, *Fiqih munaqahat I* (Bandung: Pustaka setia)., hlm. 12.

sejak zaman Sriwijaya, Majapahit, sampai masa kolonial Belanda dan sampai Indonesia telah merdeka. Bahkan aturan perkawinan itu sudah tidak saja menyangkut warga negara Indonesia, tetapi juga menyangkut warga Negara asing, karena bertambah luasnya pergaulan bangsa Indonesia.⁵

Seperti diketahui dalam pernikahan ada beberapa sistem yang diterapkan. Salah satunya adalah sistem kekerabatan. Bentuk kekerabatan masyarakat saling terkait dengan hukum, sementara bentuk kekerabatan suatu masyarakat dapat dilihat dari bentuk hukum perkawinannya. Hukum perkawinan sendiri berpangkal dari garis keturunan. Adapun garis keturunan yang kemudian membentuk garis kekerabatan itu, antara lain pertama sistem kekerabatan matrilineal, yang melahirkan kesatuan-kesatuan keluarga yang menghubungkan keturunan atas dasar garis keturunan ibu; karena itu anak-anak masuk ke dalam suku (clan) ibunya.⁶ Kedua sistem kekerabatan patrilineal yaitu sistem kekerabatan yang menarik garis keturunan dari ayah. Dan yang ketiga sistem kekerabatan bilateral (*bilineal*) yaitu sistem kekerabatan yang ditarik dari garis keturunan ayah dan ibu secara bersama-sama. Seseorang anak otomatis menjadi anggota keluarga dari pihak ayah maupun pihak ibu.⁷

⁵Hilman Hadi Kusuma, *Hukum Perkawinan Indonesia (Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama)* (Bandung: Masdar Maju, 2007), hlm. 1.

⁶Yaswirman, "*HUKUM KELUARGA (Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau)*", Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 177

⁷ Parsudi Suparlan, *Orang Sakai di Riau*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996), hlm. 93.

Kekerabatan merupakan unit-unit sosial yang terdiri atas beberapa keluarga yang mempunyai hubungan darah secara vertikal maupun horisontal atau akibat dari perkawinan.⁸ Anggota dari sistem kekerabatan terdiri dari ayah, ibu, anak, menantu, cucu, kakak, adik, paman, bibi, kakek, nenek, dan seterusnya.⁹

Sistem kekerabatan yang berkembang di Jawa berdasarkan prinsip keturunan bilateral atau parental. Di mana sistem parental ialah sistem kekeluargaan yang menimbulkan kesatuan-kesatuan keluarga yang besar seperti tribe, rumpun, di mana setiap orang itu menghubungkan dirinya dalam hal keturunan baik kepada ibu maupun kepada ayahnya.¹⁰ sedangkan sistem kekerabatan matrilineal masih dapat dikatakan jarang ataupun langka di mana hanya ada beberapa suku bangsa di dunia yang mempunyai sistem kekerabatan ini. Heider menyebutkan beberapa contoh masyarakat yang termasuk dalam masyarakat matrilineal di dunia yaitu masyarakat Navajo dan Hopi di Amerika Utara, beberapa suku bangsa di sub sahara Afrika, beberapa kebudayaan di India Khususnya adalah di selatan negara bagian Karela dan populasi masyarakat matrilineal yang terbesar adalah di suku bangsa minangkabau di Indonesia.¹¹

⁸M. Yahya Mansur, *Sistem kekerabatan dan pola pewarisan*, (Jakarta: Pustaka Grafika Kita, 1998), hlm. 43.

⁹T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006), hlm.15.

¹⁰Eman Suparman, *Hukum Waris Indonesia, dalam Perspektif Islam, adat dan BW* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 6.

¹¹Karl G Heider, *Seeing Anthropology, Cultural Anthropology Through Film* (Boston: Allyn and Bacon, 1996), hlm. 182.

Dalam masyarakat Jawa sistem kekerabatan orang Jawa berdasarkan prinsip bilateral (garis keturunan diperhitungkan dari dua belah pihak, ayah dan ibu), dengan prinsip bilateral ini maka ego mengenai hubungannya dengan sanak saudara dari pihak ibu maupun dari pihak ayah. Namun, dalam prakteknya terdapat salah satu kota di Jawa Tengah yaitu Kabupaten Pemalang yang berbeda. Di mana dalam praktek menjalankan prinsip bilateral lebih didominasi oleh ibu ataupun perempuan. Adapun beberapa hal yang didominasi oleh perempuan sebelum menikah adalah sebagai berikut: suami mengunjungi dan tinggal di rumah istrinya. Hal ini juga terjadi di Kabupaten Pemalang di mana setelah menikah suami akan tinggal di rumah istrinya, ataupun sebelum pelaksanaan ijab qobul keluarga dari pihak calon istri akan datang ke rumah calon suami untuk menjemput calon suami. Sedangkan setelah menikah dominasi perempuan berlanjut, dengan perempuan sebagai pemegang ekonomi keluarga dan lain sebagainya.

Dominan dalam hal ini, bukan dominan seperti halnya dominasi perempuan yang dipegang penuh oleh perempuan seperti halnya yang terjadi di sistem matrilineal Minangkabau. Tetapi dominan perempuan dalam beberapa hal yang mengakibatkan peran seorang laki-laki sebagai kepala rumah tangga menjadi tidak maksimal. Salah satu contohnya yaitu banyaknya suami yang ikut bertempat tinggal di rumah istri, doktrin ibu dari kepada anak perempuannya untuk tetap tinggal di rumahnya ataupun rumah yang berdekatan dengan ibunya.

Dari latar belakang tersebut peneliti ingin mendalami lebih jauh dengan melakukan penelitian tesis yang berjudul “DOMINASI PEREMPUAN DALAM SISTEM KEKERABATAN BILATERAL (Studi Kasus di Kabupaten Pematang Jaya)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengapa perempuan di Kabupaten Pematang Jaya mempunyai dominasi dalam pernikahan ?
2. Apa dampak dominasi perempuan dalam pernikahan terhadap keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana dominasi perempuan dalam sistem kekerabatan bilateral di Kabupaten Pematang Jaya.
 - b. Untuk mengetahui apa saja faktor yang mempengaruhi dominasi perempuan dalam sistem kekerabatan bilateral di Kabupaten Pematang Jaya.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh dominasi perempuan dalam pernikahan terhadap kehidupan sosial masyarakat Kabupaten Pematang Jaya.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dominasi perempuan dalam pernikahan di Kabupaten Pemalang.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dominasi perempuan dalam sistem kekerabatan bilateral di kabupaten Pemalang.
- c. Sebagai data tambahan untuk penelitian yang akan datang, guna memberikan informasi terhadap masalah yang serupa.

D. Kajian Pustaka

Sebelum melakukan penelitian ini, penyusun telah melakukan beberapa penelusuran terkait buku-buku, jurnal atau karya ilmiah yang penyusun anggap sesuai dengan tema yang sam, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, tesis yang berjudul “Perempuan Maybrat dan Dominasi Patriarki (Kajian Berperspektif Feminis Terhadap Tradisi Pertukaran Kain Timur)” disusun oleh Hendrina Johanna Sylvi Wasuway, Program Studi Ilmu Susastra Pasca Sarjana Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.¹² Pada penelitian tersebut membahas tentang bagaimana representasi perempuan dalam hirarki tradisi masyarakat Maybrat melalui tradisi pertukaran Kain Timur, bagaimana

¹²Wasuway, Hendrina Johanna Sylvi, “Perempuan Maybrat dan Dominasi Patriarki (Kajian Berperspektif Feminis Terhadap Tradisi Pertukaran Kain Timur)”, *Tesis* Mahasiswa Program Studi Ilmu Susastra Pasca Sarjana Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia, Tahun 2012.

posisi perempuan dan kekuasaan yang dimilikinya dalam rangka dominasi patriarki; dalam lingkup keluarga, kekerabatan, dan sosial budaya masyarakat Maybrat, dan juga bagaimana perempuan Maybrat usaha perlawanan dan negoisasi terhadap kekuasaan dalam lingkup keluarga/rumah tangga, kekerabatan dan lingkup sosial budaya masyarakat Maybrat modern. Dalam penelitian tersebut juga menggunakan metode penelitian *ethnographic interviewing* dan juga metode feminis dalam penulisannya. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang bagaimana dominasi perempuan dalam keluarga dan juga bagaimana dampaknya terhadap keluarga.

Kedua, tesis yang berjudul “Sistem Perwarisan Kekerabatan Matrilineal Dan Perkembangannya Di Kecamatan Banuhampu Pemerintahan Kota Agam Propinsi Sumatra Barat” disusun oleh Asri Thaher Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang.¹³ Dalam penelitian ini membahas bagaimana perkembangan dan pelaksanaan pewarisan pada masyarakat Minangkabau dan juga untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem pewarisan di Minangkabau. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan yuridis empiris. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang bagaimana dominasi perempuan dalam keluarga dan juga bagaimana dampaknya terhadap keluarga.

¹³Asri Thaher, “Sistem Perwarisan Kekerabatan Matrilineal Dan Perkembangannya Di Kecamatan Banuhampu Pemerintahan Kota Agam Propinsi Sumatra Barat”, *Tesis* Mahasiswa Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang, Tahun 2006.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Hubungan Mamak dan Kemanakan Dalam Sistem Kekerabatan Minangkabau (Studi Terhadap Masyarakat Bukittinggi di Kotamadya Bandar Lampung)” disusun oleh Fadilah Makmur Arif Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.¹⁴ Dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana fungsi mamak dan kemanakaan pada masyarakat Bukittinggi di Kota Bandar Lampung. Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang bagaimana dominasi perempuan dalam keluarga dan juga bagaimana dampaknya terhadap keluarga.

Keempat, buku yang berjudul “HUKUM KELUARGA (Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau) disusun oleh Yaswirman. Dalam buku ini dapat disimpulkan soal kekerabatan, kendati hukum adat Minangkabau memegang prinsip matrilineal, namun tidak mengganggu status hukum Islam. Kekerabatan ini hanya terkait dengan garis keturunan sebagai pelestarian harta pusaka tertinggi yang diwarisi oleh perempuan, seperti melalui perkawinan secara *consanguinal*.¹⁵ Berbeda dengan penelitian ini yang membahas tentang bagaimana dominasi perempuan dalam keluarga dan juga bagaimana dampaknya terhadap keluarga.

¹⁴Fadilah Makmur Arif, “Hubungan Mamak dan Kemanakan Dalam Sistem Kekerabatan Minangkabau (Studi Terhadap Masyarakat Bukittinggi di Kotamadya Bandar Lampung)”, *Skripsi* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Tahun 2016.

¹⁵Yaswirman, *HUKUM KELUARGA (Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minang b kabau)* Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013)

E. Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, di mana ia menjelaskan bahwa salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai salah satu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang satu tidak berfungsi tanpa adanya hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi pada satu bagian yang menyebabkan ketidakseimbangan dan pada gilirannya akan menciptakan perubahan pada bagian lainnya. Sedangkan asumsi dasar dari teori ini ialah bahwa semua elemen harus berfungsi atau fungsional sehingga masyarakat bisa menjalankan fungsinya dengan baik.¹⁶

Teori struktural-fungsional merupakan teori sosiologi yang diterapkan dalam melihat institusi keluarga. Teori ini berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri dari beberapa bagian yang saling memengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur tersebut dalam masyarakat.¹⁷

Menurut Talcott ada 4 (empat) persyaratan mutlak yang harus ada supaya termasuk masyarakat bisa berfungsi. Keempat persyaratan itu adalah *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency* di singkat

¹⁶ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 48.

¹⁷ Ratna Megawangi, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Cet. I (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 56

AGIL. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:¹⁸

1. Adaptasi (*adaptation*) : sebuah sistem harus menanggulangi situasi eksternal yang gawat. Sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.
2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*) : sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya.
3. Intregasi (*intergration*) : sebuah sistem harus mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Sistem juga harus mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.
4. Pemeliharaan pola (*Latency*) : sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.

Dalam skema AGIL yang dirancang oleh Parsons agar dapat digunakan untuk semua level di dalam sistem teoritisnya. Dalam skema AGIL ada empat sistem tindakan yang menggambarkan bagaimana skema AGIL dapat berjalan. Antara lain:

1. *Organisme Behavioral* (organisme perilaku) adalah sistem yang menangani fungsi adaptasi dengan menyesuaikan diri dan mentranformasi dunia eksternal.

¹⁸ George Ritzer, Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 118.

2. Sistem Kepribadian, melaksanakan fungsi pencapaian tujuan dengan mendefinisikan tujuan-tujuan sistem dan memobilisasi sumber-sumber daya untuk mencapainya.
3. Sistem Sosial, menangani fungsi integrasi dengan mengendalikan bagian-bagian komponennya.
4. Sistem Budaya, melaksanakan fungsi-fungsi latensi dengan menyediakan norma-norma dan nilai-nilai bagi para aktor yang memotivasi mereka untuk bertindak.

Dalam sistem tindakan ini, bahwa Parsons mempunyai gagasan yang jelas mengenai “level-level” analisis sosial dan juga antar hubungan-hubungan mereka. Susunan hierarkinya jelas, dan di dalam Sistem ini, level-level disatukan dengan dua cara. *Pertama*, setiap level yang lebih rendah memerlukan kondisi-kondisi, energi yang diperlukan bagi level-level yang lebih tinggi. *Kedua*, level-level yang lebih tinggi mengendalikan level-level yang lebih rendah di bawahnya di dalam hierarki itu.¹⁹

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah diperlukan metode penelitian yang jelas untuk memudahkan penelitian dan penyusunan laporan yang sistematis. Metode yang digunakan dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut:

¹⁹ George Ritzer, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012), hlm. 409-410.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan jalan mendatangi lokasi atau tempat penelitian. Jadi usaha pengumpulan data dilakukan langsung dengan menemui para responden dengan melakukan wawancara (interview), maupun pengamatan (observasi).²⁰

Menurut sifat datanya jenis penelitian yang dilakukan dalam tesis ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*).²¹ Moleong menjelaskan, bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati dalam lingkungan hidup kesehariannya.²²

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu menggambarkan objek tertentu dan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan atau melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu dalam bidang tertentu secara factual dan cermat.²³

²⁰Safar Silaen dan widoyono, *METODOLOGI PENELITIAN SOSIAL UNTUK PENULISAN SKRIPSI DAN TESIS* (Jakarta: Penerbi In Media, 2013), hlm. 17

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14.

²²Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Raja Rosdakarya, 2000), hlm.

²³ Sarifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 7.

3. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi yaitu menggambarkan tentang keadaan masyarakat Kabupaten Pemalang secara umum, serta berbagai gejala sosial lainnya yang saling berkaitan dengan tema penelitian ini yang membahas tentang dominasi perempuan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam penelitian ini, penyusun menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Dengan kata lain metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.²⁴

Metode observasi ini digunakan penyusun guna pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lapangan atau lokasi penelitian. Dalam hal ini, penyusun mengunjungi lokasi penelitian yaitu Kabupaten Pemalang dengan ikut berbaur

²⁴Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)* (Jakarta: Kencana: 2008), hlm. 115.

langsung dengan masyarakat. Dengan metode ini juga peneliti mengamati secara langsung bagaimana kehidupan keluarga-keluarga di Kabupaten Pemalang dan juga fenomena dominasi perempuan yang terjadi di masyarakat.

b. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan oleh penyusun adalah wawancara mendalam (*Interview in depth*) yakni menghubungi dan bertanya (berkomunikasi langsung) secara mendalam dan detail dengan responden guna mendapatkan data dan informasi di lapangan. Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.²⁵

Adapun proses wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengambil perwakilan setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pemalang. Setiap kecamatan tidak semua desa diambil sampel atau perwakilan orang yang diwawancarai, akan tetapi menggunakan sistem acak. Walaupun pemilihan desanya secara acak, akan tetapi pemilihan informan tetap menyesuaikan tema dalam penelitian ini.

²⁵Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)* (Jakarta: Kencana: 2008), hlm. 108.

Dalam wawancara tersebut peneliti langsung mendatangi rumah warga yang telah di pilih sebagai informan. Wawancara tersebut dilaksanakan langsung bersama dengan suami istri ataupun hanya salah satu dari keduanya, dikarenakan dari salah satunya sedang berkerja ataupun sedang di luar rumah. Namun dengan begitu hasil dari wawancara tersebut dapat menggambarkan bagaimana kondisi kelurga mereka dan juga kelurga-kelurga lain yang tidak ikut diwawancarai. Sedangkan untuk informan sendiri yang dipilih adalah keluarga-keluarga yang mana dalam keluarga tersebut laki-laki ikut bertempat tinggal di rumah perempuan.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam mettdologi penelitian sosial. Yang pada intinya metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.²⁶ Sedangkan untuk dokumenter dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dokumen prijadi adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Dokumen pribadi dapat berupa buku harian, surat pribadidan otobiografi. Adapun yang dokumen resmi dibagi atas dokumen interen dan eksteren. Dokumen interen dapat berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan lembaga atau

²⁶Ibid., hlm. 121. Lihat juga Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial* (Bandung: Alumni, tt), hlm. 298-308

laporan rapat. Sedangkan dokumen eksteren berupa bahan-bahan informasi yang dikeluarkan suatu lembaga, seperti majalah, buletin, berita yang disiarkan ke media massa, pengumuman atau pemberitahuan.²⁷

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan sebagainya. Metode ini digunakan pada saat penelusuran informasi yang bersumber dari dokumentasi objek bersangkutan yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang tesis ini, penulis memberikan sistematika pembahasan berserta garis besarnya. Adapun penulisan tesis ini terdiri dari lima bab yang selanjutnya akan dirinci dalam Bab I, Bab II, Bab II, Bab IV dan Bab V. Penjelasan singkat masing-masing babnya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori yang digunakan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Uraian lebih rinci diuraikan dalam bab-bab selanjutnya.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 122-123.

BAB II SISTEM KEKERABATAN membahas tentang sistem kekerabatan yang ada di masyarakat dan juga membahas ciri-ciri sistem kekerabatan.

BAB III PEMBAHASAN, dalam bab ini membahas tentang gambaran umum tempat penelitian, agar pembaca dapat mengetahui tempat penelitian tersebut, serta menggambarkan secara garis besar tentang dominasi perempuan yang terjadi di Kabupaten Pemalang.

BAB IV ANALISIS, menyajikan analisis mengenai hasil penelitian. Di mana dalam bab ini menyajikan data yang di analisis menggunakan pendekatan dan teori yang digunakan dalam penelitian secara mendalam untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

BAB V PENUTUP, memuat kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini, dan diakhiri dengan lampiran-lampiran yang terkait dengan hasil penelitian yang ditemukan di lapangan yang dipergunakan sebagai pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dominasi perempuan yang terjadi Kabupaten Pemalang tidak mencakup semua bidang dalam keluarga dengan melihat bahwa di Jawa sistem kekerabatannya adalah bilateral yang mana antara ayah dan ibu kedudukannya sama. Namun, dengan adanya dominasi perempuan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Pemalang menunjukkan bahwa perempuan Pemalang mempunyai kekuatan yang lebih di beberapa aspek, antara lain: Suami tinggal di tempat isteri, dalam pengambilan keputusan dan isteri memegang keuangan keluarga. Dari ketiga dominasi perempuan tersebut tidak lepas dari berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya dominasi tersebut.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan dominasi perempuan di Kabupaten Pemalang adalah sebagai berikut:

1. Faktor Adat Budaya

Faktor budaya ini dianggap sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam terciptanya budaya di masyarakat ketika seorang laki-laki menikah dengan perempuan Pemalang, maka laki-laki tersebut harus tinggal di tempat perempuan.

2. Faktor Orang Tua

Faktor orang tua juga sangat berpengaruh dalam dominasi perempuan yang terjadi, dalam setiap dominasi yang ada peran orang tua selalu ada didalamnya, baik itu dalam masalah laki-laki bertempat tinggal di perempuan, dalam masalah pengambilan keputusan dan juga dalam masalah pemegang keuangan keluarga..

3. Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sebagai faktor yang sangat berpengaruh dalam dominasi perempuan. Di mana standar ekonomi keluarga di lihat dari pendapatan yang dihasilkan oleh keluarga, sedangkan ketika awal-awal menikah kebanyakan dari laki-laki belum mempunyai rumah sendiri dan juga pekerjaan laki-laki yang tidak menetap sehingga dominasi perempuan dalam tiga hal tersebut semakin kuat.

Dengan adanya dominasi perempuan dan faktor-faktor yang menyebabkan dominasi perempuan tersebut mengakibatkan banyak terjadi permasalahan keluarga. Adapun dampak dari hal tersebut antara lain:

1. Terjadinya perceraian

Dampak yang paling parah dengan adanya hal tersebut adalah perceraian. perceraian biasanya terjadi ketika antara isteri dan suami tidak ada yang mengalah ketika di antara keduanya harus tinggal di salah satu pihak. Istreri tidak mau tinggal di

tempat suami begitu juga sebaliknya suami tidak mau tinggal di tempat isteri. Hal ini bisa terjadi ketika di antara keduanya tidak merasa betah apabila tidak tinggal di tempatnya sendiri.

2. Terjadi salah faham

Terjadi kesalahfahaman dalam keluarga mungkin sudah hal yang biasa dijumpai oleh suami-isteri dan menjadi hal yang wajar terjadi. Namun kesalahfahaman yang dipicu dari luar keluarga, hal ini yang terkadang sulit untuk diselesaikan. Hal ini terjadi karena keikutsertaan keluarga atau saudara-saudara dari isteri yang ikut campur ketika ada suatu permasalahan. Kedekatan secara biologis dan juga sosial membuat seorang isteri merasa mempunyai dukungan. Ini mengakibatkan ketika suami-isteri sedang menghadapi permasalahan, permasalahan tersebut di bawa keluar keluarga dan mengakibatkan kesalahfahaman antara suami-isteri.

3. Ekonomi keluarga

Dengan adanya pemegang keuangan di tangan isteri menjadikan perekonomian keluarga terganggu. Hal ini disebabkan karena suami terkadang sulit untuk mengembangkan perekonomian keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Isteri terkadang semenah-menah dalam mengambil keputusan dalam membelanjakan kebutuhan uang yang dipegangnya.

4. Terputusnya hubungan keluarga

Hal ini dikarenakan suami fokus untuk menafkahi istri dan anak-anaknya sehingga tidak sempat untuk mengenalkan lebih jauh tentang keluarga dan saudara-saudaranya terutama ketika suami istri sudah mempunyai anak. Sering kali anak tidak tau tentang saudara dari ayahnya dan lebih mengetahui saudara-saudara dari ibunya.

5. Wibawa suami hilang

Hal ini disebabkan karena ketika anatar suami istri sedang bertengkar ataupun sedang mempunyai masalah, istri merasa bahwa masih mempunyai orang tua didekatnya. Sehingga ketika ada permasalahan istri akan cerita kepada orang tuanya. Karena orang tua merasa anaknya membutuhkan bantuannya naluri sebagai orang tua akan langsung membantu anaknya. Padahal terkadang orang tua tidak tau persoalan yang sebenarnya dan juga orang tua tidak menyadari bahwa ketika anaknya sudah menikah maka sudah menjadi tanggungan dari suaminya, bukan lagi tanggungan orang tua.

B. Kritik dan Saran

Melihat fenomena dewasa ini di Kabupaten Pematang Jaya terkait dengan dominasi perempuan dalam pernikahan merupakan sesuatu fenomena yang perlu mendapatkan perhatian yang lebih terutama dalam

hal memaksimalkan peran suami sebagai kepala rumah tangga, yang mempunyai kewajiban memberikan nafkah bagi istri-istri dan anak-anaknya. Kritik dan saran penulis dalam menanggapi persoalan ini, yaitu:

1. Bagi para laki-laki yang ingin menikah, setidaknya harus mempunyai prinsip yang kuat dalam berkeluarga. Hal ini dibutuhkan apabila laki-laki tersebut ketika sudah menikah belum mempunyai tempat tinggal sendiri ataupun ketika mempunyai mertua yang kaya raya atau istri yang kaya. Hal ini supaya laki-laki tetap mempunyai kharisma tersendiri, baik kharisma sebagai suami bagi istrinya ataupun kharisma sebagai seorang ayah bagi anak-anaknya.
2. Bagi para laki-laki yang ingin menikah, setidaknya sudah mempunyai pekerjaan yang tetap atau penghasilan yang cukup. Penghasilan yang cukup disini bisa diartikan penghasilan yang sudah memenuhi UMK (Upah Minimum Kerja) suatu daerahnya. Hal ini diperlukan agar seorang laki-laki terhindar dari rasa tidak nyaman ataupun dalam bahasa jawa di sebut pekewuh, terhadap istrinya lebih-lebih kepada mertuanya.
3. Perlu adanya pembicaraan lebih lanjut antara suami dan istri dan juga antara kedua keluarga suami dan istri terkait dengan tempat tinggal. Pembicaraan tersebut sebaiknya dilakukan pada saat awal pembahasan pernikahan ataupun pada tahapan pertama pembicaraan pernikahan. Hal ini meminimalisir terjadinya perceraian, karena

diakibatkan keterlibatan kedua orang tua masing-masing yang merasa ingin anaknya bertempat tinggal didekatnya.

4. Perlunya penjelasan lebih kepada orang tua dari istri tentang tanggungjawab suami dan juga untuk memaksimalkan peran suami dalam keluarga. Sehingga orang tua dari istri, terutama ibu tidak bersikukuh meminta anaknya untuk tetap tinggal di rumahnya lugu ataupun ditepat yang dekat dengan ibu istri.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Barry, M. Dahlan Yacub, *Kamus Sosiologi Antropologi* Surabaya: Penerbit Indah, 2001.
- Ali Imron, *Sistem Kekerabatan, dalam pengantar sosiologi*, 2005.
- Aminuddin, Slamet Abidin, *Fiqh munaqahat I* Bandung: Pustaka setia.
- Anwar, Sarifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Arif , Fadilah Makmur, “Hubungan Mamak dan Kemanakan Dalam Sistem Kekerabatan Minagkabau (Studi Terhadap Masyarakat Bukittinggi di Kotamadya Bandar Lampung)”, *Skripsi* Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, Tahun 2016.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif (Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya)*, Jakarta: Kencana: 2008.
- Data diolah dari RPJMD Kabupaten Pemalang tahun 2016-2021.
- Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahannya
- Ghazali, Abd. Rahman, *Fiqh Munakahat*, Jakarta: Prenada Media, 2003.
- Hadi Kusuma, Hilman, *Hukum Perkawinan Indonesia (Menurut Perundangan, Hukum Adat, Hukum Agama,)* Bandung: Masdar Maju, 2007.
- Hasan, M. Ali, *Pedoman Hidup Berumah Tangga dalam Islam*, Ed. I Cet. Ke-2 Jakarta: Prenada Media Grup, 2006.
- Heider, Karl G, *Seeing Anthropology, Cultural Anthropology Through Film*, Boston: Allyn and Bacon, 1996.
- J. Goodman, George Ritzer, Douglas, *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Kencana, 2010.
- Kantor Statistik Kabupaten Pemalang, *Pemalang dalam Angka 2008*, Pemerintah Kabupaten Daerah Tk. II, Pemalang, BPS. 2008.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Reseach Sosial*, Bandung: Alumni, tt.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial* Jakarta: Dian Rakyat, 1992.

- Koentjoroningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan* Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka umum, 1992.
- Kompilasi Hukum Islam, Buku I Hukum Perkawinan
- M.A. Tihami dan Sohari Sahrani, *Fikih Munakahat (Kajian Fikih Nikah Lengkap)*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Pesada, 2014.
- Mangunsuwito, *Kamus Lengkap Bahasa Jawa*, Bandung : Margahayu permai, 2002.
- Mansur, M. Yahya, *Sistem kekerabatan dan pola pewarisan*, Jakarta: Pustaka Grafika Kita, 1998.
- Megawangi, Ratna, *Membiarkan Berbeda: Sudut Pandang Baru tentang Relasi Gender*, Cet. I Bandung: Mizan, 1999.
- Meleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Raja Rosdakarya, 2000.
- Nasikun, *Sistem Sosial Indonrsia* Jakarta: Rajawali Perss, 1988.
- Pasya, Gunawan Kamil, *Menuju Integrasi Masyarakat Indonesia* Bandung: Buana Nusa
- Peraturan Pemerintah republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2014 Tentang "Perubahan Atas Peraturan Pemerintaah Nomor 47 Tahun 2004 Tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku Pada Departemen Agama"
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern* Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.
- Roedianto dkk, *Sensus Ekonomi 2016 Analisis Hasil Listing Potensi ekonomi Kabupaten Pemalang*, Pemalang: CV. Munas Jaya Pemalang: 2016.
- Ritzer, George, *Teori Sosiologi (Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern)* Yogyakarta, Pustaka Pelajar : 2012.
- Safar Silaen dan widoyono, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, Jakarta: Penerbit In Media, 2013.
- Siswokartono, Soetomo, *Rekonstruksi Sejarah Kabupaten Pemalang, sebuah studi Penelitian Sejarah Daerah* Pemalang: Percetakan daerah, 2008.

- Soekanto, Soejono, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2000.
- Soekanto, Soejono, *Hukum Adat Indonesia* Yogyakarta: PT. Rajagrafindo Pesada, 2012.
- Soekanto, Soejono dan Sulistyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suparlan, Parsudi, *Orang Sakai di Riau*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1996.
- Suparman, Eman, *Hukum Waris Indonesia, dalam Perspektif Islam, adat dan BW* Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Syarifuddin, Amir, *Hukum Perkawinan Islam di Indonesia*, Cet. Ke-5, Jakarta: Kharsma Putra Utama, 2014.
- T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2006.
- Thaher, Asri, “Sistem Perwarisan Kekerabatan Matrilineal Dan Perkembangannya Di Kecamatan Banuhampu Pemerintahan Kota Agam Propinsi Sumatra Barat”, *Tesis Mahasiswa Program Studi Magister Kenotariatan Universitas Diponegoro Semarang*, Tahun 2006.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *KAMUS UMUM BAHASA INDONESIA*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.
- Undang-undang republik Indonesia No 1 tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Yaswirman, *HUKUM KELUARGA (Karakteristik dan Prospek Doktrin Islam dan Adat Dalam Masyarakat Matrilineal Minangkabau)* Cet. Ke-2, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Wasuway, Hendrina Johanna Sylvi, “Perempuan Maybrat dan Dominasi Patriarki (Kajian Berperspektif Feminis Terhadap Tradisi Pertukaran Kain Timur)”, *Tesis Mahasiswa Program Studi Ilmu Susastra Pasca Sarjana Departemen Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia*, Tahun 2012.
- Widharyanto dkk, *Kamus Pepak* (
- Hasil Wawancara dengan Bpk Abdul Hasan di Desa Sokawangi, Kecamatan Taman, Pada hari Selasa, 13 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Toto Rowuto di Desa Sambeng, Kecamatan Bantarbolang, Pada hari Sabtu, 10 Maret 2018.

Hasil wawancara bersama Bpk Zaeni Fadli, Desa Sambeng, Kecamatan Bantarbolang, Pada Jum'at, 16 Februari 2018.

Wawancara dengan Ibu Umi Amatilah di Desa Kalimas, Kecamatan Randudongkal, Pada hari Senin, 5 Februari 2018.

Wawancara dengan Bpk Saifuddin di Desa Pulosari, Kecamatan Pulosari, pada hari Selasa, 30 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Fatih Liyaningrum di desa Watukumpul,, Kecamatan Watukumpul, Pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

Hasil Waawancara dengan Bapak Tohirin di Desa Watukumpul, Kecamatan Watukumpul, Pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Yuni Astriani di Desa Tegalsari Timur, Kecamatan Ampelgading, Pada hari Selasa, 20 Februari 2018.

Wawancara dengan Bapak Toto Rowuto di Desa Sambeng, Kecamatan Bantarbolang, Pada hari Sabtu, 10 Maret 2018.

Wawancara dengan Ibu Rasiti di Desa Sambeng, Kecamatan Bantarbolang, Pada hari Sabtu, 10 Maret 2018.

Wawancara dengan Bapak Muklas di Desa Watukumpul, Keccamatan Watukumpul, Pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Jamiyah di Desa Watukumpul, Kecamatan Watukumpul, Pada hari Sabtu, 27 Januari 2018.

Wawancara dengan Ibu Yuni Astriani di Desa Tegalsari Timur, Kecamatan Ampelgading, Pada hari Selasa, 20 Februari 2018.

Hasil Waawancara dengan Ibu Rusniah di Desa Sokawangi, Kecamatan taman, Pada hari Selasa, 13 Maret 2018.

Hasil Wawancara dengan Bapak Khaliri di Desa Wangkelang, Kecamatan Moga, Pada hari Kamis, 8 Februari 2018.

DAFTAR TERJEMAHAN

BAB	Halaman	Footnote	Terjemah
1	1	1	Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-Ruum: 21)
4	57	54	“dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf. seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya, dan seorang ayah tidak akan mendapat kesusahan karena anaknya. (Al-Baqarah: 233)

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama : Akmal Maulid Al Nasahr
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/tgl. Lahir : Pemalang, 06 September 1994
Alamat Asal : Jl. Raya Gondang, Desa Gondang Rt 12/Rw 03,
Kec. Taman, Kab. Pemalang
Alamat Tinggal : Jl. Babaran Gg. Cemani Uh V/759 P
Umbulharjo, Yogyakarta
Email : akmal0609@gmail.com
No. Hp : 085742317273

B. Riwayat Pendidikan

Jengjang	Nama Sekolah	Tahun
TK	TK Gondang	2000
SD/MI	MI Hidayatul Mubtadi'in	2006
SMP/MTs	MTs Dr. Hamka Gondang	2009
SMU	SMA Al Hikmah 02 Benda	2012
S1	UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA	2016

C. Pendidikan Non-Formal

- Pondok Pesantren Al Hikmah 02 Benda, Sirampog, Brebes